

**ADAPTASI BUDAYA BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI
KOMPLEKS IKIP 1 MAKASSAR TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Amy Fidyarningsih

NIM 105401104120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amy Fidyarningsih

NIM : 105401104120

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks
IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan

Amy Fidyarningsih



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amy Fidyarningsih
NIM : 105401104120
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
 - a. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
2. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
3. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan

Amy Fidyarningsih

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

“Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu mengubah nasib mereka sendiri” (QS. Al-Anfal : 53).

“Pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, akan tetapi dilakukan dengan ketekunan dan kegigihan” (Samuel Jhonson).

Alhamdulillah hirobbil alaamiin...

Detik demi detik telah kulalui, melewati putaran waktu dengan menyambut hangatnya sinaran matahari di pagi hari, penantian panjang yang telah di nanti. Untuk itu dengan penuh rasa hormat, cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada :

1. Ayahku (Supriadi) dan Ibuku (Kas'yani), yang selalu senantiasa memberikan semangat, cinta, kasih sayang, dan menjadi motivasi terbesar didalam hidupku, serta selalu menyelipkan doa tulus atas suksesanku.
2. Saudari kandungku (Kakak Rizka Supriyani S.Pd) dan iparku (Kakak Rezki Dwi Karyono S.P) yang selalu memberikan semangat juga tiap harinya, serta keponakanku tersayang (Khanaya Putri Zahiraika).
3. Keluarga besarku tercinta di manapun berada.
4. Teman seperjuanganku kelas B angkatan 2020.
5. Almamater Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRAK

Amy Fidyarningsih, 2023. *Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Jamaluddin Arifin dan Pembimbing II Syamsuriyanti.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian *deskriptif kualitatif* yang bertujuan untuk mengetahui adaptasi budaya belajar siswa dan dampak adaptasi budaya belajar siswa kelas II di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penyusunan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar. Teknik keabsahan dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 November - 25 November menunjukkan bahwa hasil yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah pendidikan saat ini terjadi dari adanya interaksi langsung antara peserta didik dan guru, namun dikarenakan adanya pergantian kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka membawa pengaruh besar terhadap masa adaptasi bagi tenaga pengajar dan peserta didik terhadap mekanisme dari sistem pembelajaran yang baru. Pada kurikulum merdeka terjadi interaksi keterlibatan siswa yang lebih tinggi, relevansi materi IPS, peningkatan minat siswa, terjalin hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, serta motivasi belajar siswa yang meningkat karena hubungan materi dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS berjalan dengan lancar. Kurikulum merdeka belajar diterapkan di kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar kurang lebih 7 bulan lamanya. Hal ini tentunya membawa banyak perubahan-perubahan terhadap adaptasi budaya belajar siswa disekolah. Fakta yang terlihat di lapangan bahwa siswa saat ini lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13. Maka adaptasi budaya belajar siswa SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka membawa perubahan yang sangat besar bagi guru dan juga siswa.

Kata Kunci : *IPS, Budaya Belajar dan Implementasi Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

Amy Fidyarningsih, 2023. *Adaptation of the Learning Culture of Class II Students at the State Elementary School of the IKIP 1 Makassar Complex towards the Implementation of the Independent Curriculum in Social Studies Learning*, Thesis, Primary School Teacher Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Jamaluddin Arifin and Supervisor II Syamsuriyanti.

This type of research is *qualitative descriptive* research which aims to find out the adaptation of students' learning culture and the impact of adapting the learning culture of class II students at SD Negeri Complex IKIP 1 Makassar on the implementation of the Merdeka Curriculum in social studies learning. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Research procedures include the pre-field stage, field stage and preparation stage. The subjects of this research were class II students at SD Negeri Complex IKIP 1 Makassar. Validity techniques in this research include credibility tests (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity).

The results of research carried out on November 14 - November 25 show that the results carried out through observation, interviews and documentation are that education currently occurs from direct interaction between students and teachers, but due to the change in the new curriculum, namely the independent curriculum, it has had a big influence. towards the adaptation period for teaching staff and students to the mechanisms of the new learning system. In the independent curriculum, there is higher student engagement, relevance of social studies material, increased student interest, better relationships between teachers and students, and increased student learning motivation because of the relationship between the material and their lives.

Based on the research results, it can be concluded that the adaptation of the learning culture of class II students at the IKIP 1 Makassar Complex State Elementary School towards the implementation of the independent curriculum in social studies learning went smoothly. The independent learning curriculum was implemented in class II of the IKIP 1 Makassar Complex State Elementary School for approximately 7 months. This of course brings many changes to the adaptation of students' learning culture at school. The fact that can be seen in the field is that students are currently more active in learning compared to the previous curriculum, namely the K13 curriculum. So the adaptation of the learning culture of students at the IKIP 1 Makassar Complex State Elementary School to implementing the independent curriculum brought about huge changes for teachers and students alike.

Keywords: *Social Sciences, Learning Culture and Implementation of the Independent Curriculum*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, nikmat anugrah dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS“. Salam dan sholawat tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW Nabi yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan satu persatu dapat dilalui.

Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang membantu penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis hanturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Supriyadi dan Ibunda Kas'yani yang telah memberikan kasih sayang berupa dorongan,dukungan,materi serta iringan do'anya yang tulus sampai terwujudnya penulisan skripsi ini, Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar dan Ibu Sukmawati, S.Pd selaku guru kelas III B di Sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Riska Amaliya yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka, serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi didalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak , selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Wssalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Makassar, 02 Desember 2023



Amy Fidyarningsih



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10

1. Adaptasi Budaya Belajar.....	10
a. Pengertian Adaptasi	10
b. Pengertian Budaya	10
c. Pengertian Belajar	12
2. Implementasi Kurikulum Merdeka	19
a. Pengertian Implementasi.....	19
b. Kurikulum Merdeka	20
c. Keunggulan Kurikulum Merdeka	25
d. Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD	26
3. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.....	29
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	29
b. Tujuan Pembelajaran IPS	31
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD	31
4. Dampak Adaptasi Budaya Belajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	44

1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data	45
3. Penarikan Simpulan	45
F. Teknik Keabsahan Data	45
G. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Pnelitian	49
B. Hasil Peneleitian.....	49
1. Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS.....	30
2. Dampak Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS.....	32
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP.....	54
Tabel 5.1 Nama-nama Informan	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran di Dalam Kelas	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 2 Dokumentasi.....	85
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 4 Kartu Kontrol Penelitian.....	92
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	93
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai landasan konstitusional seperti tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, yaitu bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam suatu undang-undang. Salah satu upaya pemerintah untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan menerapkan sistem pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan memiliki arti yang sangat luas di dalamnya seperti, mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan rangkaian proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Menurut (Ainia, 2020) Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam melihat maju mundurnya sebuah bangsa. Tanpa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas maka cita-cita menjadi bangsa yang maju hanya akan menjadi angan-angan belaka. Untuk dijadikan sebagai tolak ukur atau fondasi betapa pentingnya pendidikan yaitu *“No Teacher, No Education, No Economic and Social Development”*. Dapat dilihat dari pernyataan tersebut dijelaskan secara tersurat bahwa tanpa adanya pendidikan maka tidak akan mungkin ada perkembangan ekonomi dan sosial. Pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter anak bangsa, karena salah satu

tugas dari pendidikan yaitu untuk nilai-nilai luhur bangsa yang sampai saat ini harus tetap dijaga.

Guru sebagai seorang pendidik dan pembelajar yang menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa yang harus menguasai pedoman atau aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien sebagaimana UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Maulida et al., 2023).

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Dalam untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain.

Salah satu hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh guru sebagai pendidik ialah kurikulum dimana kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan sebagai wujud adaptasi dari perkembangan zaman yang berubah-ubah. Kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran dan juga beragam program pendidikan yang harus diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk

kurikulum merdeka belajar yang dirilis oleh Nadhiem Makariem selaku Menteri Pendidikan era kedua Presiden Joko Widodo (Maulida et al., 2023).

Kurikulum merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini didesain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus atau mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai. Kendati demikian, kurikulum ini membranding dirinya sebagai kurikulum yang banyak memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana kebutuhan yakni dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik (Maulida et al., 2023).

Hal ini dikarenakan, diferensiasi siswa pada satu wilayah dengan wilayah lain di Indonesia cukup tinggi sehingga guru diberi kebebasan untuk memberikan materi sebagaimana kebutuhannya dan diharapkan materi tersebut dapat lebih efektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi covid-19 dimana sekolah dilaksanakan secara jarak jauh, dampaknya adalah materi tidak terserap dengan baik juga orang tua yang merasa kewalahan dalam menghadapi pembelajaran yang sudah jauh berbeda dengan masanya dahulu. Pandemi *Covid-19* membuat banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah dunia pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain *learning loss*, banyak penelitian-penelitian relevan yang menyatakan bahwa Indonesia telah lama

mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis*. Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit anak di Indonesia yang kesulitan dalam memahami bacaan sederhana. Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Tanah Air. Melihat berbagai tantangan yang terjadi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbudristek guna mengatasi permasalahan yang ada ialah merancang Kurikulum Merdeka.

Untuk itu, alasan lain kemunculan kurikulum merdeka belajar ialah untuk melakukan pemulihan pembelajaran yang sebelumnya tidak optimal dengan rancangan yang lebih tajam dan lebih mudah dalam pelaksanaannya (Nurzila, 2022). Kurikulum ini hadir sebagai pedoman yang digunakan oleh para pendidik dimana kurikulum mengalami beragam perubahan sebagai wujud adaptasi dengan era yang dinamis. Salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dimana kurikulum ini cenderung dianggap baru dan masih dalam proses pengimplementasian secara bertahap. Kendati demikian, tidak sedikit sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang lebih menekankan pada pembelajaran yang merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan

menguatkan kompetensi. Dengan demikian, guru mempunyai kebebasan dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa, sementara siswa mempunyai waktu dalam hal menguatkan kompetensi dan memperdalam konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut (Kemendikbudristek, 2022), Implementasi kurikulum yaitu kegiatan yang penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, lalu diuji cobakan dengan pelaksanaan serta pebgelolaan, sambil dilakukan penyesuaian dengan situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Seperti yang kita ketahui bahwa seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum terus mengalami perubahan. Saat ini kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum baru dengan menggunakan sistem pembelajaran yang beragam.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya karena lebih sederhana dan mendalam memberikan kemerdekaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Namun, perubahan kurikulum yang baru ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal adaptasi budaya belajar siswa. Setiap kelompok siswa memiliki latar belakang budaya belajar yang berbeda-beda, tergantung pada lingkungan keluarga, bermain, dan sekolahnya. Budaya belajar mencakup nilai-nilai, norma-norma, cara berpikir, dan cara berinteraksi yang melekat pada kelompok masyarakat tertentu.

Berdasarkan fenomena yang telah dilihat oleh peneliti dilapangan, diketahui bahwa adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implemntasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS mengalami perubahan besar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Perubahan tersebut menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mudah diterima oleh siswa.

Pada tahun ajaran baru yaitu pada tahun 2023/2024, SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Sosialisasi mengenai Implementasi kurikulum merdeka belajar juga dilakukan secara bertahap sembari pemerintah juga menyiapkan aplikasi merdeka belajar yang dapat diakses oleh guru dengan modul yang cukup banyak dan berharap bahwa guru dapat menguasainya untuk dipraktikkan di dalam kelas pembelajaran. Kurikulum merdeka ini membawa perubahan yang besar bagi guru dan juga siswa. Pada Kurikulum Merdeka, guru dan Kepala Sekolah diberi otonomi penuh untuk mengolah dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan

tahapan capaian dan perkembangan siswa. Guru diberi keleluasaan untuk fokus pada pengembangan kompetensi, minat, bakat serta karakter siswa dan bukan pada ketuntasan materi. Guru dan Kepala Sekolah pun memiliki otonomi untuk mengevaluasi capaian siswa serta memastikan proses belajar mengajar mengubah dan membentuk karakter siswa.

Pada Kurikulum Merdeka ini, standar kompetensi dan kompetensi dasar dirumuskan dengan kata-kata yang lebih sederhana. Oleh karena itu, guru lebih mudah memahami, sehingga lebih dapat merumuskan langkah operasional dalam proses belajar mengajar. Selain rumusan standar kompetensi, materi pengajaran pada Kurikulum Merdeka juga lebih ringkas dan esensial. Karena lebih esensial, maka pengajarannya lebih dalam. Sehingga Guru dapat lebih mudah berkreasi secara instruksional untuk fokus pada pengembangan karakter, *skill* siswa, melalui pengajaran dengan pendekatan proyek. Penerapan pendekatan proyek sangat ditekankan dalam kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang kepada siswa untuk menjadi subjek, bukan objek dari proses Pendidikan yang di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan berbagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana adaptasi budaya belajar siswa kelas II di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS ?

2. Bagaimana dampak adaptasi budaya belajar siswa kelas II di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adaptasi budaya belajar siswa kelas II di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui dampak adaptasi budaya belajar siswa kelas II di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS.

D. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Adaptasi budaya belajar adalah sebuah proses dinamis yang memerlukan kesediaan untuk belajar dan mengubah cara belajar agar sesuai dengan lingkungannya yang baru. Adapun perubahan-perubahan adaptasi budaya belajar siswa yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu perubahan yang terjadi didalam

kelas pada proses pengimplementasian kurikulum sebelum perubahan (kurikulum k13) dan setelah perubahan (kurikulum merdeka).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung di dalam dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai referensi teoritik yang dapat di akses di dalam jurnal.
- b. Sebagai rujukan referensi teoritik yang dapat diakses di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam menyusun perubahan-perubahan sosial dan keterkaitan tentang adaptasi budaya belajar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadikan sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan hasil dan kebijakan dalam adaptasi budaya belajar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Adaptasi Budaya Belajar

a. Pengertian Adaptasi

Menurut Hartono (2016: 45) adaptasi merupakan respon individu terhadap suatu perubahan yang ada di lingkungan yang dapat memengaruhi keutuhan tubuh. Secara umum tujuan adaptasi adalah agar individu mampu menghadapi tuntutan keadaan secara sadar, realistis, objektif, dan rasional.

Menurut Agustiani (2016: 146) adaptasi merupakan cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.

Menurut Liliweri (2015: 140) adaptasi adalah proses penyesuaian nilai, norma dan pola-pola perilaku antara dua budaya atau lebih. Diasumsikan bahwa bila ada dua atau lebih ras atau etnik bertemu, maka akan terjadi proses adaptasi.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa adaptasi merupakan cara yang dilakukan oleh individu terhadap suatu proses perubahan penyesuaian nilai dan norma serta pola perilaku antar dua budaya atau lebih.

b. Pengertian Budaya

Menurut (Suyitno et al., 2023) budaya adalah sesuatu yang menyeluruh dan bersifat kompleks, abstrak dan mempunyai cakupan yang luas di rana kehidupan manusia, unsur-unsur budaya ini meliputi banyak tentang kehidupan sosial dalam masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan sulit atau rumitnya manusiaa untuk

berkomunikasi karena adanya perbedaan budaya dalam masyarakat, dan dalam budaya tersebut memiliki keistimewaannya masing-masing.

Menurut (Annur et al., 2023) Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Elly (2012: 28) Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa budaya adalah suatu yang menyeluruh dan bersifat kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia.

Menurut (Heriyati, 2022) menyatakan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan.

c. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Reber (1988) dalam buku psikologi pendidikan (2014: 72) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. *Pertama*, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan *kedua*, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Menurut (Iskandar et al., 2023) belajar adalah sebuah perubahan yang relative permanen didalam behavioral potentiality (*potensi behavioral*) yang terjadi sebagai akibat dari reinforced practice (praktik yang diperkuat).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya relative permanen sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Menurut (Maulidia et al., 2023) menyatakan sudah selayaknya terjadi interaksi di antara masyarakat sebagai makhluk sosial, namun kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya lokal tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi dari para pendatang. Saat seseorang menghadapi budaya baru maka diperlukan kemampuan khusus untuk mengatasi perbedaan budaya atau *cultural gap* di lingkungan baru, yaitu dengan adaptasi. Adaptasi budaya adalah suatu proses dimana seseorang belajar serta memahami peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan budaya baru (Rusmawan, 2013). Adaptasi yang dilakukan setiap individu tergantung pada motivasi masing-masing yang tentu saja berbeda beda. Setiap orang akan menghadapi tantangan beradaptasi agar dapat diterapkan pada lingkungan barunya. Lebih lanjut (Alawi et al., 2022) menegaskan bahwa setiap individu harus menjalani proses adaptasi di kala bertemu ataupun berinteraksi

dengan lingkungan dan budaya yang berbeda dengannya. Adaptasi dengan lingkungan baru juga diasumsikan akan semakin mudah dilakukan jika komunikasi yang terjadi antara individu semakin sering dilakukan (Nindarsari & Arifin, 2023).

Adaptasi digambarkan sebagai proses tiga tahap oleh (Nizam, 2020) , yaitu *stress-adaptationgrowth*. Pada proses awal saat memasuki lingkungan baru pendatang akan mengalami *stress*. Hal inilah yang kemudian akan memotivasi seseorang untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru atau lingkungan tuan rumah untuk mengembalikan keseimbangan. Selanjutnya adalah proses adaptasi dapat dicapai melalui akulturasi dan dekulturasi. Terakhir adalah *proses growth* dimana akan terjadi naik turunnya proses *stress-adaptation*.

Menurut (Nizam, 2020) menemukan dua tahap adaptasi, yaitu cultural adaptation dan crosscultural adaptation. Pertama, *Cultural adaptation* merupakan proses dasar komunikasi yaitu adanya penyampai pesan, medium dan penerima pesan. Proses dasar ini akan memunculkan *encoding* dan *decoding*. Hal ini terjadi ketika individu pindah ke lingkungan yang baru. Adanya proses pengiriman pesan oleh penduduk lokal di lingkungan baru tersebut yang dapat dipahami oleh individu pendatang dan dikenal dengan enkulturasi. Enkulturasi ini biasanya terjadi pada saat sosialisasi. Kedua, *Cross-Cultural Adaptation* yang meliputi tiga hal penting yaitu akulturasi, dekulturasi, dan asimilasi.

Menurut (Kholik et al., 2022) proses akulturasi terjadi ketika pendatang yang sudah melalui proses sosialisasi dapat mulai berinteraksi dengan budaya baru atau budaya asing bagi si pendatang. Seiring dengan berjalannya waktu pendatang tersebut mulai tahu budaya baru dan memilih untuk mengikuti

budaya yang telah ia tempati namun pola budaya terdahulu juga masih mempengaruhi proses adaptasi. Dekulturasi terjadi saat pola budaya terdahulu yang tetap mempengaruhi. Perubahan akulturasi tersebut mempengaruhi psikologis dan perilaku sosial para pendatang dengan identitas baru, norma dan nilai budaya baru. Ini yang kemudian dianggap memicu terjadinya resistensi terhadap budaya baru, sehingga bukannya tidak mungkin pendatang akan mengisolasi diri dari penduduk lokal. Dalam proses adaptasi harus dipahami bahwa ada yang berubah dan ada yang tidak berubah. Konsep budaya belajar bersumber dari konsep budaya, tegasnya kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pengalaman lingkungannya serta menjadi kerangka landasan bagi menciptakan dan mendorong terwujudnya kelakuan. (Syamsuriyanti, 2022).

Terdapat lima hal yang menjadi faktor dalam adaptasi yaitu *personal communication*, *host social communication*, *ethnic social communication*, *environment*, dan *predisposition* (Afifah, 2022). Dampak dari faktor-faktor ini adalah apa yang disebut dengan transformasi antar budaya (*intercultural transformation*), yang merupakan proses untuk mencapai *functional fitness*, *psychological health*, dan *intercultural identity*.

Pertama adalah *Personal Communication* atau komunikasi personal yang terjadi apabila seseorang merasakan adanya hal-hal yang terdapat dalam lingkungannya, kemudian memberi makna serta mengadakan reaksi terhadap obyek maupun orang lain yang terdapat dalam lingkungannya tersebut. Dalam tahap ini akan terjadi proses penyesuaian dengan menggunakan kompetensi

komunikasi pribadi yang diturunkan menjadi tiga bagian yaitu aspek kognitif, afektif, dan operasional. Hal ini terjadi di dalam diri pribadi individu. Pengetahuan individu tentang sistem komunikasi, pemahaman kultural, dan kompleksitas kognitif merupakan bagian dari aspek kognitif dari kompetensi komunikasi. Aspek afektif dalam kompetensi komunikasi merupakan komposisi dari motivasi adaptasi individu, fleksibilitas identitas, dan estetika orientasi bersama. Selanjutnya, aspek operasional atau kemampuan untuk mengekspresikan kognitif dan pengalaman afektif individu secara terlihat melalui aspek perilakunya atau secara spesifik menunjukkan kompetensi komunikasinya. Individu memerlukan kompetensi komunikasi untuk memenuhi kebutuhan umum manusia yang pencapaiannya yaitu dapat mengatasi lingkungannya terutama jika itu adalah lingkungan baru. Kompetensi komunikasi adalah kemampuan untuk secara efektif berhubungan dengan orang-orang lain.

Selanjutnya faktor yang kedua adalah *Host social communication* yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Komunikasi interpersonal mengacu pada interaksi antara individu yang satu dengan yang lain pada level interpersonal. *Host social communication* terjadi antara individu pendatang dengan individu dari budaya setempat sehingga ada perbedaan budaya antara keduanya.

Kemudian faktor ketiga adalah *Ethnic social communication* yang sama halnya dengan *Host social communication* yang berasal dari komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Hanya saja pada *ethnic social communication* terjadi antara individu-individu dengan latar belakang budaya yang sama, misalnya individu pendatang berinteraksi dengan individu yang

mempunyai asal dan budaya yang sama dengannya. Adapun komunikasi massa disini sehubungan dengan sarana-sarana yang digunakan dalam mendistribusikan dan mengabadikan budaya. Hal tersebut meliputi baik media seperti radio, televisi, surat kabar, dan internet; dan juga non media yang berbasis institusi seperti sekolah, agama, kantor, bioskop ataupun tempat umum apapun dimana komunikasi terjadi dalam bentuk ritual budaya. Komunikasi massa ini berfungsi sebagai tenaga dalam proses adaptasi dengan melakukan transmisi topik peristiwa-peristiwa, nilai-nilai sosial, norma perilaku, perspektif interpretasi lingkungan tradisional. Komunikasi massa berarti adanya interaksi antara individu dengan massa baik melalui media maupun non media.

Pada faktor ke empat yaitu Environment, dibagi menjadi penerimaan tuan rumah, tekanan akan adanya kesesuaian dari tuan rumah, dan kekuatan kelompok etnis. Penerimaan tuan rumah mengacu pada kemauan dari budaya setempat untuk menerima dan mengakomodasi pendatang melalui kesempatan ikut berperan serta dalam komunikasi sosial. Dari perspektif pendatang, hal ini dapat dianggap akses untuk masuk, atau kesempatan untuk mendapatkan kontak. Tekanan akan adanya kesesuaian dari tuan rumah merupakan kombinasi dari tekanan yang sadar maupun tidak sadar terhadap pendatang untuk mengadopsi praktek-praktek budaya setempat, dan toleransi tuan rumah dalam menghormati praktek-praktek budaya yang berbeda dari budaya mereka. Salah satu faktor yang penting disini adalah adanya perbedaan antara ideologi asimilatif atau pluralis. Ideologi asimilatif mendorong adanya kesesuaian, sedangkan ideologi pluralis mendorong adanya kekhasan etnis. Hal tersebut membawa kepada kekuatan

kelompok etnis yang merujuk pada kekuatan kelompok dari budaya atau etnis yang sama dengan asal individu pendatang.

Terakhir adalah Predisposition yang mengacu pada keadaan pribadi pendatang ketika mereka tiba dalam kelompok budaya setempat, jenis latar belakang yang mereka miliki, dan apa jenis pengalaman yang mereka punya sebelum bergabung dengan budaya setempat. Gabungan dari faktor-faktor tersebut memberi keseluruhan potensi adaptasi individu pendatang. Telah dikatakan pula sebelumnya bahwa faktor-faktor di atas membawa dampak pada proses transformasi antar budaya (intercultural transformation) yang meliputi tiga aspek yaitu (1) *Increased Functional Fitness*, dalam aspek ini dijelaskan bahwa melalui aktivitas yang berulang-ulang dan pembelajaran terhadap budaya baru, pendatang akhirnya mencapai sinkronisasi antara respon internal dalam dirinya dengan permintaan eksternal yang ada di lingkungan barunya atau dapat juga disebut mencapai perceptual mutuality. (2) *Psychological Health*, aspek ini berfokus pada keadaan emosional individu pendatang. Sangatlah jelas bahwa kebahagiaan psikologis pendatang akan bergantung juga pada anggota masyarakat di lingkungan barunya. Maksudnya adalah, jika pendatang merasa diterima oleh masyarakat setempat, secara lebih cepat mereka akan merasa lebih nyaman. Namun, jika masyarakat tuan rumah mengesankan seakan-akan si pendatang kurang bisa diterima, penyesuaian diri secara psikologis menjadi jauh lebih sulit. (3) *Intercultural Identity*, dalam aspek ini identitas budaya asli mulai kehilangan kekhasan dan kekakuannya, sementara itu definisi identitas yang lebih luas dan lebih fleksibel dari diri pendatang juga mulai muncul. Jika ketiga aspek

tersebut tercapai maka muncullah hasil dari adaptasi antar budaya yang telah dibicarakan sebelumnya.

Menurut (E-issn et al., 2024) Adaptasi budaya belajar itu sendiri merupakan proses dinamis yang memerlukan kesediaan untuk belajar dan mengubah cara belajar agar sesuai dengan lingkungan baru. Selain itu juga adaptasi budaya adalah Ia yang berfokus pada adaptasi individu terhadap dua budaya yang berbeda, dan konsep ini dapat diterapkan pada lingkungan belajar di mana siswa dapat mengadaptasi cara mereka belajar sesuai dengan budaya pembelajaran di sekolah. Kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya belajar yang berbeda dapat membantu individu mencapai potensi belajar maksimal dan merasa nyaman dalam lingkungan pendidikan yang baru. Adaptasi budaya belajar mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk menyesuaikan cara belajar dan strategi pembelajaran mereka dengan lingkungan atau budaya belajar yang berbeda. Ketika seseorang berpindah dari satu lingkungan belajar ke lingkungan yang berbeda, mereka perlu beradaptasi dengan norma-norma, nilai-nilai, dan cara belajar yang berbeda untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Konsep budaya belajar bersumber dari konsep budaya, tegasnya kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pengalaman lingkungannya serta menjadi kerangka landasan bagi menciptakan dan mendorong terwujudnya kelakuan. (Syamsuriyanti, 2022).

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya. (Jannah et al., 2023)

Menurut (Muhajiir et al., 2021) implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi, yang efektif.

Dapat dikatakan bahwa implementasi membangun kegiatan dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi pada dasarnya adalah usaha memikirkan apa yang harus terjadi setelah program dijalankan. Di tingkat lapangan, implementasi adalah proses penerapan keputusan-keputusan kunci.

Berdasarkan beberapa uraian diatas tentang pengertian implementasi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi adalah proses yang terkait dengan kebijakan dan program akan dilakukan oleh organisasi atau badan khusus yang relevan dengan lembaga publik dan termasuk infrastruktur pendukung seluruh program, sehingga program yang berjalan dapat menghasilkan telah dirancang dengan hati-hati, matang dan rinci.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut (Qudrotillah, 2023). Kurikulum adalah seperangkat hukum yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pertanda penyelenggaraan kegiatan pelajaran. Keberadaan kurikulum bertujuan untuk kualitas pengajaran yang lebih tinggi. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan menerima hasil belajar yang memadai. Tentunya semuanya disesuaikan dengan keperluan siswa di eranya masing-masing. Kurikulum Merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka. Secara umum, kurikulum merdeka adalah kurikulum pelajaran dalam kurikulum intrakurikuler yang pelbagai. Dimana konten lebih dikembangkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya

Menurut (Daniel, 2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Menurut (Suyitno et al., 2023) Kurikulum Merdeka merupakan pengganti kurikulum protipe, dimana penerapan kurikulum ini didukung oleh platform merdeka mengajar. Platform merdeka mengajar membantu guru dalam

mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Tujuan dari kurikulum ini sendiri bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pelajaran dampak pandemi Covid-19. Kurikulum ini diciptakan dengan tujuan menghasilkan pengajaran di Indonesia sebagai negara maju dimana siswa dapat dengan bebas memilih apa yang berkeinginan dipelajari. Kecuali itu tujuan dari kurikulum ini untuk memperdalam potensi siswa, sebab Kurikulum ini diciptakan simpel dan fleksibel untuk memperdalam pelajaran dan memperluas potensi peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki sebagian keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, antara lain: (1) Lebih fokus dan simpel, Adanya kurikulum ini mendukung siswa untuk lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan keterampilan. Kurikulum ini juga lebih detail, penting, dan tidak terburu-buru. (2) Jauh lebih merdeka. yang lebih merdeka dalam hal pelajaran. Artinya kurikulum ini memberikan kebebasan terhadap siswa untuk memilih mata pelajaran pantas dengan minat, kemampuan dan aspirasinya. (3) Kurikulum yang lebih interaktif, kurikulum merdeka juga dianggap lebih bermakna dan interaktif. Pelajaran lewat kegiatan proyek (project based learning) menawarkan peluang yang lebih luas terhadap siswa untuk terlibat secara aktif dalam berita-berita terkini seperti lingkungan, kesehatan dan berita-berita lainnya (Sensussiana, 2018).

Kementerian Pendidikan, Sains dan Teknologi mengumumkan pedoman pengembangan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pengajaran berhubungan dengan proses pemulihan pembelajaran pada tahun 2022-2024. Kementerian Pendidikan berkaitan dengan kurikulum nasional akan direview

sesuai dengan langkah-langkah rehabilitasi pembelajaran pada 2024. Mengingat pandemi COVID-19 telah menimbulkan banyak masalah dalam pembelajaran di lembaga pendidikan yang terdampak parah. Program studi yang digunakan sebelum pandemi 2013 menjadi satu-satunya program studi yang digunakan oleh lembaga pendidikan. Pada masa pandemi 2020-2021, kemendikburistek mengeluarkan panduan kurikulum 2013 dan kurikulum sederhana, yang berkaitan dengan satuan pengajaran. Selama pandemi 2021-2022, kemendikburistek mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan kurikulum, rencana darurat, dan kurikulum imerdeka di sekolah pencetus dan SMK di Sentra Unggulan (Kemendikbudristek, 2022).

Di jelaskan pada situs resmi Kemendikbud Ristek, Kurikulum Merdeka atau sering disebut juga dengan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.

Berdasarkan beberapa uraian diatas tentang pengertian kurikulum merdeka menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dimana penerapan kurikulum ini didukung oleh platform merdeka mengajar.

Kurikulum merdeka tidak dilakukan secara bersamaan dan utuh, tentang itu sejajar dengan kebijakan Kementerian Pengajaran, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek), yang memungkinkan satuan pengajaran

mempunyai fleksibilitas dalam menerapkan kurikulum. Beberapa program penyokong penerapan Kurikulum Merdeka (IKM) yaitu Sekolah Pencetus (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Sentra Keunggulan (SMK-PK) (Kemendikbudristek, n.d.). Fokus pendidikan dasar adalah meningkatkan prestasi siswa dengan menerapkan profil siswa Pancasila yang memiliki keterampilan dan karakter dari sumber kepala sekolah dan guru. Sekolah penggagas menjadi mitra pemerintah dalam menciptakan visi dan misi pengajaran Indonesia. Sekolah penggagas diharapkan mampu menciptakan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melewati terciptanya pelajar pancasila. Sekolah penggagas laksanakan lima aksi untuk meningkatkan mutu pengajaran di Indonesia: (1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris (2) Penguatan Sumber Daya Manusia di Sekolah (3) Pelajaran dengan Paragidma Baru (4) Perencanaan Info Berbasis Data (5) Digitalisasi Sekolah. Tentunya sekolah penggagas ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak, mulai dari guru berpengalaman, pengawas dan pembimbing, kepala sekolah, komite guru, guru, siswa, mitra, dewan orang tua sampai pemerintah daerah. Seluruh pihak bekerja sama untuk meningkatkan mutu pengajaran di Indonesia. Sebagai peran penting guru penggagas dalam menyajikan kurikulum merdeka, guru penggagas patut cakap memotivasi siswanya untuk berhasil sesuai dengan kecakapan dan minatnya sendiri. Seperti dalam konsep kurikulum Merdeka, siswa belajar sesuai dengan kecakapan dan minatnya. Pelajaran yang dilakukan oleh para guru penggagas ini diharapkan juga dapat meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi siswa. Konsentrasi kurikulum merdeka yaitu pada dua keterampilan dasar. Dan guru penggagas patut

cakap mengajar secara kreatif. Memakai pelbagai alat pengajaran yang memenuhi keperluan belajar siswa.

Sementara itu, peran Sekolah Pencetus dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu menciptakan kurikulum fungsional yang memenuhi keperluan belajar siswa. Sekolah juga memberikan fasilitas dan SDM untuk mensupport proses kurikulum merdeka. Kecuali itu, sekolah penggagas dapat berbagi isu tentang kurikulum merdeka dengan sekolah lain yang belum menjadi anggota sekolah penggagas. Dengan demikian, kurikulum Merdeka dapat dikenal dan dipahami oleh segala sekolah, tidak cuma oleh sekolah penggagas saja. Hal ini penting karena untuk persiapan tahun 2024 kurikulum merdeka sudah ditetapkan sebagai kurikulum nasional (Qudrotillah, 2023).

c. Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tak terlepas dari bermacam tantangan. Tantangan tersebut ialah kesiapan mental para pengajar. Kemendikbudristek melaksanakan bimbingan berbasis proyek dan keterampilan pedagogik bagi guru dan dosen untuk merubah sistem berpikir tenaga pengajar (Qudrotillah, 2023).

Dalam kurikulum merdeka, peran guru yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan atau satu ukuran untuk semua (one size fits all) menjadi salah satu yang dapat merubah siswa menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam hal ini, guru menjadi Pembimbing, fasilitator atau coach dalam pembelajaran berbasis proyek (project based learning) secara aktif. Kurikulum merdeka sebenarnya tak jauh berbeda dengan kurikulum 2013.

Penggunaan istilah baru dalam kurikulum merdeka sebenarnya merangkum apa yang dimasukkan dalam kurikulum sebelumnya, tapi dengan istilah yang berbeda. Tantangannya ialah guru mengoptimalkan tujuan pembelajarannya sendiri, dalam hal ini penting untuk memperkuat kepala sekolah, guru dan pengawas. Kecuali itu, kemendikbudristek seharusnya menerbitkan pedoman progres kurikulum yang memberikan kerangka kurikulum bagi sekolah yang dapat menjadi acuan sekolah sehingga fleksibilitas sekolah dalam IKM dapat terpantau dan terpetakan kualitasnya. Hal lain yang menjadi tantangan ialah keinginan para siswa di IKM, secara khusus mengenai kebebasan siswa dalam mempelajari apa yang mereka pelajari. Hal ini seharusnya dipastikan supaya siswa benar-benar memilih studinya layak dengan kecakapan dan atensinya dan tak hanya meniru keputusan sahabatnya atau malah berada di bawah tekanan. Disitu penguatan peran dan kerjasama pengajar dan orang tua peserta ajar sungguh-sungguh penting untuk menyemangati dan memberi nasehat peserta ajar belajar layak dengan atensi dan potensinya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan bermakna.

Perubahan kurikulum atau pengenalan kurikulum baru dalam penyelenggaraan pengajaran diperlukan dikala kurikulum sebelumnya tak lagi relevan atau dikala ada keperluan mendesak untuk revitalisasi pengajaran. Tetapi perubahan kurikulum yang tak matang, terburu-buru dan terlalu cepat sungguh-sungguh susah dikerjakan oleh satuan pengajaran. Khusus bagi sekolah yang masih membutuhkan banyak bantuan dan berada di tempat.

d. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka Belajar (Soemantri, 2019) , diantaranya adalah:

1) Lebih Sederhana dan Mendalam

Kurikulum Merdeka Belajar lebih fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mendalam, dan bermakna.

2) Lebih Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar membuat guru dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan dari peserta didik. Selain guru, sekolah penyelenggara juga memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3) Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

e. Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka Belajar di Jenjang Sekolah Dasar

Menurut (Soemantri, 2019) menyatakan bahwa hal-hal esensial Kurikulum Merdeka Belajar pada jenjang Sekolah Dasar meliputi Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman holistik:

1. Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
2. Integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS.

3. Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan. Pembelajarannya berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu ajaran.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inovatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Implementasi kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, serta perkembangan teknologi dan informasi.

Implementasi kurikulum merdeka masih dalam proses pengembangan dan uji coba di berbagai wilayah di Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan lebih mempertimbangkan keberagaman dan perkembangan zaman. Seiring berjalannya waktu, diharapkan implementasi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut (Tsuraya et al., 2022) terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah :

- a. Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan Dalam penyelenggaraannya

Kurikulum operasional disatuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen

kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh struktur kurikulum merdeka.

b. Perancangan alur tujuan pembelajaran

Berdasarkan modul tentang perangkat ajar yang di- rilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, alur pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Alur tujuan pembelajaran ditetapkan seiring dengan mendukung adanya Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat, yang bisa kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, siswa diharapkan memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan tujuan dan cita-cita Pancasila.

c. Perencanaan pembelajaran serta asesmen

Pemerintah menetapkan Prinsip Pembelajaran dan Asesmen. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen diharapkan dapat memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik lebih kreatif, berpikir kritis, dan inovatif.

d. Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar

Keberadaan perangkat ajar sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru mengembangkan cara mengajar sesuai kebutuhan siswa. Perangkat ajar dibutuhkan agar sang pengajar memiliki wawasan cara mengajar yang kreatif. Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan buku teks dan modul ajar untuk membantu

guru mempraktikkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dengan fasilitas lengkap perangkat ajar diharapkan para guru tidak kebingungan dalam mengimplementasikan program.

e. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus didalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat baik dimana anggotanya benar-benar berkembang secara insan sosial yang rasional dan penuh tanggungjawab, sehingga dapat diciptakannya nilai-nilai.

Ilmu pengetahuan sosial sudah diajarkan mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran IPS yang sudah kita laksanakan sampai saat ini, tidak menekan pada aspek teoritis keilmuannya. Akan tetapi menekankan pada segi praktis yaitu mempelajari, mengkaji, serta menelaah gejala masalah sosial yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Setelah kita mengetahui tentang ilmu sosial maka kita dapat mengetahui dengan jelas hakikat dari masing-masing bidang tersebut. Meskipun penekanan dan pendekatan kerangkanya berbeda, tetapi dua bidang tersebut memiliki

perkara yang erat yang sama-sama mempelajari kehidupan manusia dimasyarakat. Menurut (Anjali Dian Talsania, 2023) IPS merupakan sebagai bidang keilmuan yang sangat mengikuti perkembangan zaman atau dinamis yang mana dapat mempelajari segala keadaan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Menurut (Kutlu, 2023a) Hakikat pendidikan IPS SD dikembangkan berdasarkan kenyataan yang ada baik dalam bentuk sosial budaya yang ada di lingkungan siswa itu sendiri, sehingga dapat membimbing menjadi warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah kehidupan sosial yang ada di lingkungannya serta mampu turut berpartisipasi secara aktif dalam sekitar lingkungan kehidupannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya IPS berinduk kepada Ilmu Sosial, dengan pengertian bahwa teori-konsep-prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori-konsep-prinsip yang ada berlaku untuk semua pendekatan, analisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengkajian IPS. Berdasarkan tingkat jenjang sekolahnya, jumlah bidang yang dilibatkan di dalam IPS berbeda-beda di tingkat sekolah dasar, bidangnya terutama terdiri atas geografi dan sejarahnya. Secara mendasar pengkajian IPS berkenaan erat dengan kehidupan yang ada pada manusia. baik itu melibatkan perilaku maupun kebutuhannya.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya serta keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dan juga dapat diterapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut (Suyitno et al., 2023) meliputi: (1) mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki keterampilan komunikasi, bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional maupun global.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD. Setiap pembelajarannya memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda. Ruang lingkup dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai pembatasan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial mempelajari, menelaah, serta mengkaji sistem kehidupan manusia yang ada dipermukaan bumi ini dalam kontekstual atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan mempertimbangkan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan berbeda karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Ruang lingkup pada sekolah dasar berbeda dengan tingkatan menengah dan tingkatan tinggi. Pembelajaran IPS pada sekolah dasar ruang lingkup pembelajarannya dibatasi sampai gejala dan masalah yang dapat dijangkau geografis, tetapi hal yang paling utama adalah gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa SD.

4. Dampak Adaptasi Budaya Belajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran. Adaptasi budaya belajar dapat memberikan dampak yang signifikan dalam konteks ini, baik bagi guru maupun siswa (Soemantri, 2019) :

a. Dampak pada Guru:

1. Peningkatan Kreativitas Guru:

Guru dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan budaya siswa. Mereka memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode, bahan ajar, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks budaya kelas mereka.

2. Pemberdayaan Guru:

Guru dapat merasa lebih diberdayakan karena memiliki kebebasan lebih besar dalam membuat keputusan terkait pembelajaran. Mereka dapat mengadaptasi kurikulum agar lebih relevan dengan keberagaman budaya siswa.

3. Fleksibilitas dalam Penilaian:

Guru memiliki fleksibilitas untuk mengadopsi metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik budaya siswa. Ini dapat mencakup berbagai bentuk penilaian yang mencerminkan beragam cara siswa menunjukkan pemahaman mereka.

4. Pengembangan Hubungan yang Kuat dengan Siswa:

Dengan memahami dan menghargai budaya siswa, guru dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan positif dengan siswa. Ini dapat berkontribusi pada iklim kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

5. Peningkatan Keterlibatan Siswa:

Guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan budaya siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

b. Dampak pada Siswa:

1. Peningkatan Minat dan Motivasi:

Siswa mungkin lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika materi pembelajaran terkait dengan konteks budaya mereka. Kurikulum yang diadaptasi dapat meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran.

2. Pengenalan Budaya Lokal:

Siswa dapat lebih memahami dan menghargai budaya lokal mereka karena kurikulum memberikan ruang untuk eksplorasi dan refleksi terhadap nilai-nilai dan tradisi lokal.

3. Peningkatan Keterampilan Hidup

Kurikulum yang diadaptasi secara budaya dapat memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan dan realitas budaya siswa.

4. Pemberdayaan Siswa

Dengan merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran, siswa dapat merasa lebih diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam proses pendidikan mereka sendiri.

5. Pengembangan Keterampilan Antarbudaya:

Siswa dapat mengembangkan keterampilan interkultural karena kurikulum memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan dan memahami budaya-budaya yang berbeda.

6. Fleksibilitas dalam Pilihan Karier

Siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih luas tentang berbagai pilihan karier yang terkait dengan budaya mereka sendiri dan budaya lainnya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Jurnal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh El Syam, dkk, pada tahun 2023 dalam jurnal yang judul penelitian “Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar” yang dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah untuk menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan aspek kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah mesti memahami komponen pendidik dan tenaga pendidikan tentang esensi dari kurikulum tersebut. Pemahaman yang komprehensif tentang hal tersebut berdampak baik terhadap tercapainya tujuan esensial yang dipromosikan pemerintah yakni "Pulih Bersama dan Pulih Lebih Kuat".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwi, dkk, pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19” dapat disimpulkan bahwa filosofi Kurikulum Merdeka Belajar dan pembelajaran digital di Indonesia selama menghadapi Covid-19. Konsep Kampus Merdeka menjadi jawaban dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0, sebagaimana konsep Mendiknas tentang pembelajaran mandiri merupakan upaya untuk melakukan keadilan di masa perubahan, terutama

dalam keadaan darurat. Mahasiswa yang perlu mengubah konsep kampus yang lebih baik, serta isu-isu yang lebih baru. Dalam hal ini diasumsikan bahwa era revolusi industri 4.0 adalah era teknologi tinggi dan harapannya mahasiswa di seluruh Indonesia siap menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 dengan konsep *'one area'*. Kampus mampu bekerja sama, berkreasi, dan siap melayani sesama, diri sendiri, dan masyarakat luas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, E pada tahun 2022 dengan skripsinya yang berjudul “Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih*” disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi ‘merdeka belajar,’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dike, dkk pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Adaptasi budaya belajar masa pandemi covid 19 di sekolah dasar kabupaten sintang” dapat disimpulkan bahwa gambaran pendidikan masa pandemi dan *post* pandemi memperlihatkan tiga aspek kunci yaitu (a) upaya sekolah melakukan adaptasi pembelajaran di saat pandemi dan *post* pandemi covid 19 (b) upaya sekolah melakukan inovasi pembelajaran, metode dan materi ajar, (c) upaya sekolah menginovasi kebijakan dan program-program sekolah. Menuju institusi

pendidikan dan sekolah-sekolah dasar yang mampu beradaptasi dan tahan terhadap perubahan sosial dan alam sekolah disarankan untuk (1) merekonstruksi kembali pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan guru di era digital saat ini, (2) melibatkan dan memanfaatkan kecerdasan buatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, (3) membangun pendidikan yang kuat, setara dan berkelanjutan agar adaptif menghadapi perubahan sosial yang terjadi secara global saat ini.

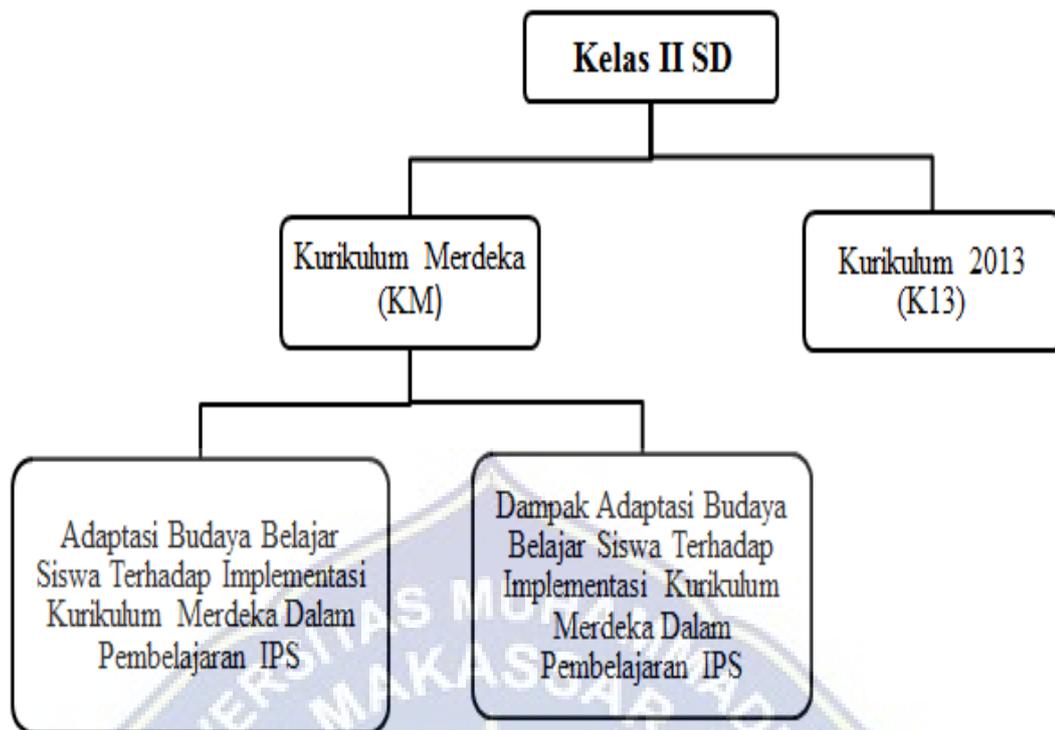
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarofani, dkk pada tahun 2023 dengan judul penelitian “ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS 1V SD AL FALAH ASSALAM” dapat disimpulkan bahwa (1) Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, SD Al Falah Assalam telah menggunakan modul ajar sebagai acuan di kurikulum Merdeka Belajar menggantikan rencana pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 revisi. Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas, menggunakan pembelajaran diferensiasi berdasarkan gaya belajar dan tipe kemampuan hasil diagnostik serta kepribadian siswa.(2) Dengan perkembangan zaman pasti terdapat perubahan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan, tetapi perubahan tersebut tidak dirasa sulit bagi SD Al Falah Assalam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar” dapat disimpulkan bahwa penelitian inovasi ini dilakukan dengan menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Secara

keseluruhan, adaptasi dan inovasi yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar akan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

C. Kerangka Pikir

SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar merupakan salah satu sekolah ternama di Kota Makassar yang terletak di Jalan Andi Pangeran Pettarani No. 9, Kelurahan Banta-bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Di kelas II, Sekolah ini telah mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar yang sebelumnya menerapkan Kurikulum K13. Pada saat diterapkannya Kurikulum Merdeka ini terjadi perubahan secara cepat dalam proses pembelajarannya, sehingga dapat mengubah semuanya. Di dalam sekolah diuntut baik itu guru maupun siswa untuk mengadaptasikan kondisi-kondisi saat ini yang mengalami perubahan terkhusus yaitu pada budaya belajar siswa di sekolah. Selain itu adaptasi budaya belajar siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka membawa dampak bagi siswa dan guru salah satunya bagi guru menjadikan guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, dan untuk siswa menjadikan mereka lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar. Adapun lokasi sekolah, yaitu berlokasi di Jalan Andi Pangeran Pettarani No. 9, Kelurahan Banta-bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama jangka dikeluarkan surat izin penelitian yaitu 14 November 2023 sampai penelitian selesai dilaksanakan sesuai dengan surat keterangan telah melakukan penelitian yang telah dikeluarkan di tempat penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. (Usanto S, n.d.) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selanjutnya data-data yang terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan metode yang alamiah. Metode kualitatif ini berangkat dari data lapangan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori baru dari data tersebut.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara faktual mengenai

adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran ips. Peneliti ini memiliki dasar deskriptif untuk mengungkapkan atau memahami fenomena-fenomena yang lebih mendalam dan bertujuan untuk menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara lebih mendalam, rinci dan tuntas (sri, Jamaluddin, 2023).

C. Data dan Sumber Data

Data-data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015: 187) Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung di dalam penelitian, data ini diperoleh melalui proses peneliti terjun secara langsung ke lapangan kemudian melakukan wawancara kepada informan yang berada di lokasi tempat objek penelitian. Sedangkan data primer menurut (Baharuddin, 2021) merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas II dan siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 6 siswa yang dan 1 guru wali kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar aehinga hasil wawancara dengan siswa kelas II dan guru kelas II dipilih sebagai subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Yang menjadi data sumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan orang tua siswa, selain itu juga peneliti memperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti seperti : jurnal-jurnal tentang adaptasi budaya belajar siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka, buku-buku yang bersangkutan dengan adaptasi budaya belajar siswa, karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan juga sumber-sumber lainnya seperti internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku informan dilapangan adalah dengan menggunakan teknik observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu mengenai adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS.

Menurut (Sugiarto et al., 2022) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, serta rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

Kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengunjungi SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar dan orang-orang yang terlibat di dalam penelitian itu sendiri. Dalam kegiatan observasi penulis dapat melihat serta mengamati baik-baik di lingkungan lokasi penelitian tersebut beserta perilaku subjek penelitian (Sari & Rosidah, 2023). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dimana peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang berupa percakapan antara peneliti dan informan secara langsung. Menurut (Amelia et al., 2023) wawancara (interview) yaitu suatu (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Wawancara itu sendiri terbagi menjadi tiga macam diantaranya yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam atau lebih detail. Sehingga dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui dan mengungkap secara langsung semua informasi dari subjek penelitian yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Menurut Sugiyono (2016) wawancara semi struktur merupakan wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara semi terstruktur , peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan seksama serta mencatat apa yang dikemukakan dan disampaikan oleh informan tersebut. Wawancara ini berisi pertanyaan mengenai adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS yang dibuat oleh penulis guna untuk membantu menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh subjek secara detail. Ketentuan dari pedoman wawancara semi struktur setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut (Usanto S, n.d.)

1. Pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi penyelesaian masalah yang dilakukan oleh subjek (tulisan maupun penjelasan)
2. Pertanyaan yang diberikan tidak harus sama tetapi memuat inti permasalahan yang sama.
3. Pertanyaan yang diajukan kepada subjek haruslah sesuai dengan data yang diperlukan.
4. Apabila subjek mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, subjek akan didorong/diberikan pertanyaan yang lebih sederhana/pertanyaan lain tanpa ,menghilangkan inti dari permasalahan tersebut.

3. Dokumen

Kemudian peneliti melakukan dokumentasi yang berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mencari segala sesuatu dan semua catatan-catatan atau hal-hal yang dianggap penting yang dapat digunakan nantinya untuk menjawab semua fokus permasalahan-permasalahan yang telah dicantumkan pada penelitian. Teknik dokumentasi ini dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat berbagai hasil-hasil penelitian

yang telah didapatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi atau dokumen berupa buku catatan kecil, arsip sekolah, kamera, dan alat perekam suara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengkaji penelitian kemudian mengkaji hal-hal penting dari berbagai data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data di dalam penelitian kualitatif merupakan proses memilah data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data-data yang tidak relevan. (Amari, 2023). Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiarto et al., 2022).

Kegiatan reduksi data ini lebih mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan serta mengabstraksikan data mentah yang ditulis pada catatan lapangan yang dibarengi dengan perekaman. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan juga mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2016).

Adapun reduksi data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan tersusun rapi, yang kemudian ditransformasikan kedalam bentuk catatan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut (Suyitno et al., 2023) Penyajian data merupakan penyajian yang dilakukan dalam teks yang bersifat naratif. penyajian Dalam penelitian kualitatif ada beberapa jenis bentuk penyajian datanya yaitu bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini yaitu menyajikan observasi serta catatan hasil wawancara yang telah direkam. Sehingga melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun pola hubungan sehingga hal ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mampu menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Tahap terakhir yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan yang kemudian menganalisis masalah tersebut kemudian memberikan hal-hal yang dibutuhkan dalam permasalahan ini. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna serta penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal yang penting (Suyitno et al., 2023).

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Soemantri, 2019).

Untuk memperkuat keabsahan, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi kepada sumber data atau menambah perpanjangan waktu dalam melakukan observasi. Wawancara yang awalnya dilakukan hanya satu minggu, maka akan ditambah waktu satu minggu lagi dan jika dalam penelitian ini data yang diperoleh tidak sesuai dan belum cocok maka akan dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Ketika telah diteliti kembali dilapangan dan kemudian data sudah benar berarti kredibil, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Menurut (Kutlu, 2023a) perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan.

Triangulasi William mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu (Sugiyono, 2017: 73).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dan dianalisis oleh

peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2017: 264).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Contohnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang di anggap benar (Sugiyono, 2017: 264).

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono: 265).

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi 3 tahap dalam prosedur penelitian, yaitu :

1. Tahap Pra lapangan

- a. Memilih lokasi yang akan dijadikan sebuah objek penelitian, dan setelah mempertimbangkan lokasi penelitian, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.

- b. Mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan fokus dan lokasi penelitian.

2. Tahap Lapangan

- a. Melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.
- b. Mengamati segala fenomena yang ada pada proses belajar mengajar di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.
- c. Menggali data serta informasi melalui dokumen-dokumen pelengkap yang ada di sekolah, dan dengan menggunakan instrumen serta teknik penggalan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap penyusunan laporan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti.

Dalam tahap ini peneliti akan menuliskan dan kemudian menyusun laporannya berdasarkan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data-data tersebut merupakan data yang telah diperoleh dari hasil meneliti dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun yang menjadi subjek peneliti pada penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar merupakan salah satu Sekolah Negeri yang terletak di jalan A. P. Petterani No.9, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar pertama kali berdiri pada tahun 2016 yang dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Sitti Farida S.Pd, M.Pd. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar juga mendapatkan status akreditasi grade A dengan nilai 91 (pada tahun 2018).

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar 14 November sampai 25 November yang kemudian telah memperoleh hasil penelitian berupa penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian peneliti menemukan data dan menemukan hasil terkait dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS.

Untuk mengetahui adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap ibu kepala sekolah, wali kelas kelas II, dan juga siswa kelas II. Wawancara itu sendiri dilakukan guna untuk mendapatkan informasi secara lisan agar data yang telah diperoleh lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti dapat memperluas pertanyaan yang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh para informan. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS.

Mengingat tiga tahun silam berdasarkan dari data kemendikbud tahun 2020 yang menyatakan bahwa banyak siswa yang terdampak *covid-19*. Adanya *covid-19* ini membuat banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan, salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dapat kita lihat selama adanya pandemi *covid-19* ini maka proses pembelajaran harus dilakukan dirumah melalui sistem daring. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pada tahun 2021 kemendikbud memperkenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini memberikan kebebasan dan fleksibilitas pada guru dalam mengembangkan proses pembelajarannya agar lebih relevan. Berikut ini data hasil

wawancara yang diperoleh peneliti dari para informan yang berada di lapangan selama proses penelitian :

Informan pertama yaitu ibu Halimah S.Pd selaku wali kelas dari kelas II B di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar mengatakan :

“Tahun ajaran 2023/2024 ini untuk kelas 1,2,4, dan 5 baru saja menggunakan kurikulum merdeka. Sebelumnya kami disini para guru menggunakan kurikulum k13. Pada kurikulum merdeka ini saya kesulitan dalam penerapannya dikelas dan saya belum terlalu memahaminya. Saya sebelumnya dikelas hanya menggunakan metode ceramah saja dalam melakukan pembelajaran dan sekarang saya menggunakan metode ceramah dan juga metode diskusi kelompok. Metode ini saya kondisikan dengan minat belajar siswa yang ada dikelas.”

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa kesulitan selama pergantian kurikulum bukan hanya dialami oleh siswa saja akan tetapi guru juga mengalami hal yang serupa. Adapun informasi yang didapatkan dari kemendikbud yang mengatakan bahwa Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran yang telah tertinggal. Kurikulum ini menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu juga, kurikulum merdeka mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kebijakan tersebut memberikan dampak bagi pendidikan yang ada di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran bagi siswa di sekolah.

Adapun hasil wawancara Ibu Sitti Farida S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Awal diterapkannya kurikulum merdeka disekolah ini banyak guru-guru kesulitan dan mengeluh dalam memahami modul, tetapi ada juga beberapa guru yang sudah memahami kurikulum merdeka itu seperti apa. Untuk itu guru yang tidak mengetahui tentang kurikulum merdeka saya berikan kebijakan untuk belajar kepada teman guru yang sudah paham dengan kurikulum merdeka agar ketika proses pembelajaran didalam kelas masing-masing guru wali kelas efektif dalam pembelajarannya. Dan

alhamdulillah setelah saya melihat di kelas-kelas yang mengalami perubahan kurikulum semua mengalami perubahan besar dibandingkan dengan kurikulum yang digunakan kemarin yaitu kurikulum k13”.

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka membawa perubahan terhadap adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar didalam kelas seperti menjadikan siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

2. Dampak Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS.

Dampak dalam Kamus Bahasa Indonesia ialah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga merupakan suatu keadaan yang dimana terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab-akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Secara sederhana dampak itu sendiri dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai dampak adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS.

Informan pertama yaitu ibu halimah S.Pd selaku wali kelas di kela II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar mengatakan:

“Semenjak pergantian kurikulum merdeka ini banyak perubahan yang terjadi dalam pembelajaran ips, beberapa siswa mengalami perubahan seperti yang sebelumnya dia tidak terlalu aktif dalam pembelajaran

didalam kelas namun sekarang siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi didalam kelas, yang sebelumnya materi pembelajaran itu hanya lebih terfokus pada buku teks namun sekarang dalam pembelajaran siswa lebih terlibat dalam proyek-proyek kecil seperti menyelidiki masalah-masalah sosial disekitar mereka”.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan pergantian kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka ternyata membawa perubahan –perubahan besar yang tidak hanya di alami oleh siswa, melainkan guru juga merasakan hal demikian. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mewawancarai tenaga pendidik di kelas dua saja akan tetapi, peneliti juga mewawancarai siswa terkait dengan dampak dari adaptasi budaya belajar dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Informan selanjutnya yaitu siswi kelas II yang bernama Adzkia Azzahra, dimana adzkia ini mengatakan :

“Saya sangat senang belajar berkelompok didalam kelas. Dengan belajar kelompok saya lebih aktif didalam kelas bersama teman-teman yang lainnya”.

Dapat dilihat dari proses wawancara diatas bahwa guru memang memiliki peran penting dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Dalam kurikulum ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran yang ada didalam kelas.

Adapun informan selanjutnya yaitu ibu kepala sekolah yaitu ibu Sitti Farida S.Pd, M.Pd mengatakan:

“Setelah saya melihat di kelas-kelas yang telah menerapkan kurikulum merdeka ini banyak perubahan dalam pembelajarannya baik itu guru maupun siswa. Untuk guru perubahannya itu selalu menggunakan tv pintar dikelas dengan bantuan mig dalam menjelaskan pembelajaran yang ada dikelas. Sedangkan untuk siswa mereka lebih terlihat efektif dibandingkan dengan menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum k13.”

Membahas tentang dampak dari adaptasi budaya belajar siswa kelas II terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran ips dilihat dari pernyataan-pernyataan informan yang ada diatas maka peneliti dalam menyimpulkan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulu merdeka membawa perubahan yang besar terhadap adaptasi budaya belajar siswa dikelas SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.

Kelas II SD merupakan salah satu kelas yang ada di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar dan menjadi populasi dari penelitian yang peneliti lakukan kemudian memilih beberapa siswa untuk dijadikan sampel, berikut merupakan daftar nama yang ada di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.

Tabel 4.1 Daftar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar

No	Nama Siswa
1	A. Firzha Athaya Ramadhan F.
2	Abidah Rafanda
3	Aliyah Azzahra
4	Aliyah Khumairah Aminuddin
5	Andi Adzkia Khadijah Ahmad
6	Andi Azalea Nuravida Khaerul
7	Anindityo Althaf Waris
8	Aulia Ramadhani Rahman
9	Azzikra Fatimah Eisenring
10	Muh. Aqib Fuzan Haris

11	Muh. Dhiwa Rafli Raupu
12	Muh. Mifzal Al Ayyubi Arham
13	Muh. Rayyan Arsyil Haq
14	Muh. Syabiq Al Fatih
15	Muh. Adelard Alqadri Arief Tjahjadi
16	Muh. Arsyia Satriadi
17	Mh. Attar Nafi
18	Muh. Mifzal Al Furqon
19	Mutia Putri Ilham
20	Nadya Alissa Noor
21	Naf'an An Nazway
22	Rafani Azzahra Heros
23	Syakila Ahmar Putri
24	Nindia Zihni Kamila
25	Muh. Ilham
26	Rafeeyla Chelsea Nabhany
27	Arkana Alfarizi Ganesa
28	Andi Arkanata Ilham Mannhawu
29	Aulian Azka Rafasya
30	Zahra Ramdhani

Jumlah siswa di kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar berdasarkan tabel diatas ada 30 orang dan yang akan menjadi sampel ada 6 orang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar mengenai “Adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS” maka pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan pebelitian yaitu : “Bagaimana adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS?” dan “Bagaimana dampak adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS?”

Berdasarkan hasil data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti sajikan maka dapat dipahami bahwa pendidikan yang sebenarnya adalah dimana adanya interaksi langsung antara peserta didik dan guru, namun dikarenakan adanya pergantian kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka membawa pengaruh besar terhadap masa adaptasi bagi tenaga pengajar dan peserta didik terhadap mekanisme dari Sistem pembelajaran yang baru.

Tenaga pengajar dituntut untuk harus lebih aktif, efektif dan kreatif dalam pembelajaran didalam kelas agar pembelajaran dikelas itu tidak monoton atau membosankan seperti penerapan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 13 yang dimana proses pembelajarannya masih dirasa kejar target dalam kurun waktu tertentu. Dengan pergantian kurikulum merdeka ini banyak tenaga pendidik yang mengeluh karena mereka banyak tidak memahami kurikulum merdeka.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Namun, perubahan kurikulum yang baru ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal adaptasi budaya belajar siswa. Yang dimana setiap kelompok siswa memiliki latar belakang budaya belajar yang berbeda-beda, tergantung pada lingkungan keluarga, bermain, dan sekolahnya.

Menjadi seorang guru SD merupakan profesi yang membutuhkan kemampuan dan merupakan suatu tantangan yang sangat ekstra sehingga membutuhkan kesabaran yang luar biasa. Kelas II merupakan masa transisi bagi siswa dari dunia bermain ke dunia belajar. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai metode, strategi, kemampuan dan kesabaran ekstra yang untuk pelaksanaan pembelajaran. Di masa pergantian kurikulum ini guru kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok yaitu model pembelajaran *talking stick*.

Adapun adaptasi budaya belajar siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka SD Negeri Kompleks IKIP 1 membawa dampak positif dan negatif bagi guru dan juga siswa di sekolah itu sendiri diantaranya yaitu :

1. Bagi guru dampak positifnya yaitu : Meningkatkan keterlibatan siswa yang lebih tinggi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang dinamis dan interaktif, membuat pembelajaran ips lebih relevan bagi siswa sehingga hal demikian dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran didalam kelas, serta dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Adapun dampak negatif bagi guru itu sendiri yaitu : tantangan yang besar diperlukan waktu dan usaha untuk menyesuaikan pendekatan

pengajaran, kelas II SD umumnya memiliki siswa dengan beragam gaya belajar seperti menyesuaikan pembelajaran dengan semua kebutuhan dapat menjadi tugas yang menantang bagi guru .

2. Bagi siswa dampak positifnya meliputi : dengan adanya adaptasi budaya belajar siswa, siswa dapat merasakan bahwa materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahamannya terhadap mata pelajaran IPS, pembelajaran yang diadaptasi dengan budaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran karena mereka melihat hubungan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka, siswa mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran karena mereka melihat hubungan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka. Adapun dampak negatif bagi siswa itu sendiri meliputi : Siswa mengalami tantangan dalam penyesuaian dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda sehingga ini dapat menciptakan ketidaknyamanan awal sebelum siswa sepenuhnya terbiasa.

Dapat peneliti simpulkan bahwa untuk adaptasi budaya belajar siswa SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka membawa perubahan yang sangat besar bagi guru dan juga siswa itu sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS berjalan dengan lancar. Kurikulum merdeka belajar diterapkan di kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar kurang lebih 7 bulan lamanya. Hal ini tentunya membawa banyak perubahan-perubahan terhadap adaptasi budaya belajar siswa disekolah. Guru dan siswa mulai beradaptasi dengan kurikulum baru yang telah diterapkan di sekolah. Fakta yang terlihat di lapangan bahwa siswa saat ini lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 13. Hal tersebut didukung oleh guru yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan tugasnya yaitu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa yang ada di kelas.

Sejak masuknya kurikulum baru di Indonesia yaitu kurikulum merdeka guru dan juga siswa dipaksa oleh keadaan untuk bisa menerima kebudayaan baru. Dimana kebudayaan baru tersebut dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima dan aktif didalam pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Hal-hal itulah yang berubah semenjak di terapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.

B. Saran

Bagi pembaca semoga dapat menambah khasanah keilmuan/pengetahuan khususnya pada adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U. (2022). Kurikulum Merdeka dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran. *2023*, 1–10.
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Alawi, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Amari, R. O. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 2 SURABAYA*. 31–41.
- Amelia, N., Tusyana, E., & Andean, S. (2023). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Anjali. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung). *Raden Intan Repository, Mi*, 5–24.
- Annur, dkk. (2023). Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital Di Madrasah Aliyah (Ma) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *Community Development Journal*, 4(2), 3266–3270.
- Aprianti, A. (n.d.). *Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik*.
- Astuti, dkk. (2022). Strategi Adaptasi Sosial Siswa di Sekolah Dasar Pada Era New Normal. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 120–128.

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Daniel, D. et al. (2022). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINTANG*. 13(April), 60–74.
- Desrianti, & Yuliana Nelisma. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- E-issn, dkk. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6(1), 790–806.
- Guk, R. R. G., & Ananda, S. (2022). *Implementasi dan Adaptasi Pengaruh Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi COVID-19*. 6, 9635–9640.
- Heriyati, T. S. (2022). Adaptasi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Berbasis Problem Solving Pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 713–720.
- Iskandar, dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, 3.
- Jannah, A., Shokib Rondli, W., & Syafruddin, M. (2023). Bentuk Adaptasi yang Dimunculkan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2842–2850. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6010>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., & Kartakusuma, B. (2022). *Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 6(1), 738–748. Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>

- Kutlu, T. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023. *4*(1), 88–100.
- Kutlu, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย*, *4*(1), 88–100.
- Komunikasi, dkk. (2015). *Memahami Adaptasi Budaya pada Pelajar Indonesia yang Sedang Belajar di Luar Negeri*.
- Maulidia, dkk. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Maulida, dkk. (2023). *Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat*. *06*(01), 6414–6420.
- Nindarsari, N., & Arifin, Z. (2023). Adaptasi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, *1*(2), 90. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i2.51076>
- Rifki, F., Babo, R., & Rahman, S. A. (2023). *Persepsi Guru terhadap Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *2*(3), 137–146.
- Qudrotillah, F. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pembelajaran Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo*. 3–5.
- Rusmawan, A. D. S. K. dan. (2013). the Constraints of Elementary School Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no 3, 457–467.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD*. *2*(1), 8–17.
- Sugiarto, dkk. (2022). Penguatan Growth Mindset Guru dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 75–78.

- Suyitno, dkk. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1), 3588–3600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3456>
- Sensussiana, T. (2018). *Modul Ajar Psikologi*. 1–129.
- Soemantri, N. P. (2019). *Adaptasi budaya mahasiswa asal indonesia di australia*. 46–56.
- Sri, Jamaluddin, S. (2023). *Budaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Belajar IPS di Kelas V UPT SPF Negeri Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar*. 1(2), 108–130.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *Faktor penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka*. 134–140.
- Syamsuriyanti, S. (2022). Implementation of Eyes Teacher Learning Strategies Ips Lessons At Smp Negeri 27 Makassar. *SOLIDARITY: Journal of Social Studies*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35719/solidarity.v1i2.80>
- Tsuraya, dkk. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak*. 1(4).
- Usanto S. (n.d.). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA*.
- Wilujeng, S. (2013). *PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI*. 2(4), 45–53.

L

A

M

P

I

R

A

N



IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1
Kepala Sekolah : HJ. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd
NPSN : 403077277
Alamat : Jalan Andi Pangeran Pettarani
Kode Pos : 90222
Kelurahan : Banta- Bantaeng
Kecamatan : Rappocini
Kabupaten/Kota : Makassar
Email : sdn.komp.ikip1@gmail.com
Website : -



VISI DAN MISI SEKOLAH

Visi Sekolah

**Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia,
Cerdas, Terampil, Dan Peduli Lingkungan**

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi lokal, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Misi Sekolah

1. Membiasakan berperilaku bermoral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan budaya 5 (Lima) S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun).
3. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan potensi diri peserta didik secara maksimal.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
5. Menerapkan pembelajaran dengan nuansa kearifan local dengan penggunaan IMTAQ dan IPTEK.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan hijau serta melakukan berbagai aksi lingkungan yang bertujuan bagi pelestarian, fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
7. Menjadikan lingkungan sekolah menjadi sumber dan pusat belajar.
8. Mengadakan berbagai kegiatan yang mendorong meningkatnya kemampuan dan budaya literasi peserta didik.

NAMA-NAMA INFORMAN

Populasi : Siswa kelas II

Sampel : Perwakilan dari kelas II sekitar 5 siswa, Guru kelas, dan juga Kepala Sekolah.

Tabel 5.1 Nama-nama Informan

NO	NAMA	JABATAN/KELAS
1.	Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nurhalimah, S.Pd	Wali Kelas II
3.	Naf'an An Nazwary	Siswa Kelas II
4.	Andi Arkanata Ilham Mannhawu	Siswa Kelas II
5.	Abidah Rafanda	Siswi Kelas II
6.	Zahra Ramadhani	Siswi Kelas II
7.	Andi Adzkia Khadijah Ahmad	Siswi Kelas II

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Amy Fidyarningsih

Nim : 105401104120

Judul Penelitian : Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS.

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pelaksanaan upacara bendera merah putih setiap hari senin.				
2.	Menyambut siswa setiap pagi di pintu gerbang sekolah kemudian salim dengan bapak/ibu guru.				
3.	Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.				
4.	Kedisiplinan guru (ketaatan mengikuti tata tertib)				
5.	Kedisiplinan siswa (ketaatan mengikuti tata tertib)				
6.	Kegiatan rutinitas membaca al-quran di masjid sekolah tiap hari jumat.				
7.	Kesantunan dalam berkomunikasi antara guru dan siswa.				
8.	Kemampuan bekerjasama antara siswa, guru dan tenaga pendidikan lainnya.				
9.	Guru kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran.				
10.	Guru melibatkan siswa agar aktif selama kegiatan pembelajaran				
11.	Siswa antusias dan memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi.				

12.	Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar pada siswa.				
13.	Kegiatan rutinitas membaca al-quran di masjid sekolah tiap hari jumat.				
Total Penilaian =					

Keterangan penilaian :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Baik
4. Sangat Baik



LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Amy Fidyarningsih
Nim : 105401104120
Judul Penelitian : Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS.

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Di sekolah ini apakah semua kelas sudah menerapkan kurikulum merdeka ibu ?
2. Menurut ibu apakah ada perubahan dalam pola belajar siswa serta minat belajar siswa setelah diterapkannya kurikulum baru ini ?
3. Perubahannya itu seperti apa ibu ?
4. Apakah ada dampak bagi guru kelas dan siswa setelah diterapkannya perubahan kurikulum baru ini ibu ?

B. Wawancara Guru Kelas II

1. Ibu disini menggunakan metode pembelajaran apa ?
2. Apakah sebelumnya ibu menggunakan metode ini ?
3. Bagaimana cara ibu menyesuaikan kondisi siswa, kurikulum merdeka dengan metode yang ibu gunakan ?
4. Menurut ibu apakah ada dampak positif setelah diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah ini ?

C. Wawancara Siswa Kelas II

1. Bagaimana pendapatmu tentang cara pembelajaran baru yang diterapkan oleh ibu guru di dalam kelas ?
2. Apakah kamu merasa lebih antusias di dalam kelas setelah di terapkannya pembelajaran baru tersebut ?
3. Apakah ada hambatan yang kamu rasakan saat ibu guru menerapkan pembelajaran baru di dalam kelas ?
4. Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir dan pemahaman materi setelah ibu guru menerapkan pembelajaran baru tersebut ?



HASIL OBSERVASI

Nama : Amy Fidyaningsih

Nim : 105401104120

Judul Penelitian : Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS.

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pelaksanaan upacara bendera merah putih setiap hari senin.			√	
2.	Menyambut siswa setiap pagi di pintu gerbang sekolah kemudian salim dengan bapak/ibu guru.				√
3.	Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.				√
4.	Kedisiplinan guru (ketaatan mengikuti tata tertib)				√
5.	Kedisiplinan siswa (ketaatan mengikuti tata tertib)			√	
6.	Kegiatan rutinitas membaca al-quran di masjid sekolah tiap hari jumat.				√
7.	Kesantunan dalam berkomunikasi antara guru dan siswa.			√	
8.	Kemampuan bekerjasama antara siswa, guru dan tenaga pendidikan lainnya.				√
9.	Guru kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran.			√	
10.	Guru melibatkan siswa agar aktif selama kegiatan pembelajaran			√	
11.	Siswa antusias dan memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi.				√

12.	Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar pada siswa.			√	
13.	Kegiatan rutinitas membaca al-quran di masjid sekolah tiap hari jumat.				√
Total Penilaian =					

Keterangan penilaian :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Baik
4. Sangat Baik



HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar
Narasumber : Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa/21 November 2023

1. Di sekolah ini apakah semua kelas sudah menerapkan kurikulum merdeka ibu ?

Jawab : Belum, kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka hanya kelas I,II,IV, dan V. Penerapan kurikulummerdeka disekolah ini dilakukan secara bertahap. Sebelumnya kelas yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas I dan IV. Alasan saya memberikan tahapan seperti ini karena untuk kelas I peserta didiknya belum mengenal metode pelajaran dan baha ajar. Sementara kelas IV sudah pernah mendapatkan kurikulum 2013 (K13). Dengan menerapkan kurikulum merdeka ini, kami manfaatkan optimal. Tiap kelas kita pasang proyektor, khususnya dikelas I dan IV yang menerapkan kurikulum merdeka. selain itu, untuk memperlancar tugas guru, sekolah juga memasang internet.

2. Menurut ibu apakah ada perubahan dalam pola belajar siswa serta minat belajar siswa setelah diterapkannya kurikulum baru ini ?

Jawab : banyak perubahan, terutama di P5 mapel. Setelah saya melakukan supervisi dikelas banyak perubahan yang saya lihat ketika diterapkannya kurikulum merdeka ini, terutama pada siswa.

3. Perubahannya itu seperti apa ibu ?

Jawab : Perubahannya itu dapat dilihat dari keaktifan siswa didalam kelas

4. Apakah ada dampak bagi guru kelas dan siswa setelah diterapkannya perubahan kurikulum baru ini ibu ?

Jawab : Ada, setelah diterapkannya KM (Kurikulum Merdeka) guru sudah menggunakan tv smart untuk memperlihatkan video-video pembelajaran di dalam kelas. sehingga menjadikan guru dan siswa berinteraksi secara aktif di dalam kelas. Untuk kendala-kendala yang dialami oleh guru seperti belum mengenal kurikulum merdeka kami memberikan kesempatan untuk belajar denga teman guru disekolah yang telah memahami kurikulum merdeka ini.



HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar

Narasumber : Nurhalimah, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas II

Hari/Tanggal : Rabu/22 November 2023

1. Ibu disini menggunakan metode pembelajaran apa ?

Jawab : selama saya mengajar di kelas ini saya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

2. Apakah sebelumnya ibu menggunakan metode ini ?

Jawab : saya sebelumnya hanya dominan menggunakan metode ceramah saja karena pada kurikulum sebelumnya disini menggunakan kurikulum 2013 dan sekarang telah diganti dengan KM (Kurikulum Merdeka).

3. Bagaimana cara ibu menyesuaikan kondisi siswa, kurikulum merdeka dengan metode yang ibu gunakan ?

Jawab : dalam kurikulum merdeka ini lebih terfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman konsep. Metode yang saya gunakan ini dapat diintegrasikan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan berbagai ide-idenya.

4. Menurut ibu apakah ada dampak positif setelah diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah ini ?

Jawab : Menurut saya dampak kurikulum merdeka ini dapat bervariasi. Secara positif, siswa itu sendiri mengalami pengembangan keterampilan yang lebih holistik dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis. Tapi perubahan ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kebutuhan pendekatan pengajaran yang

lebih fleksibel dan penyesuaian dari guru juga terhadap perubahan kurikulum merdeka.



HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar

Narasumber : Naf'an An Nazwary

Kelas : Siswa Kelas II

Hari/Tanggal : Jumat/17 November 2023

1. Bagaimana pendapat anda tentang cara pembelajaran baru yang diterapkan oleh ibu guru di dalam kelas ?

Jawab : saya sangat senang dengan kurikulum yang sekarang ini.

2. Apakah anda merasa lebih antusias di dalam kelas setelah di terapkannya pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya tentu.

3. Apakah ada hambatan yang anda rasakan saat ibu guru menerapkan pembelajaran baru di dalam kelas ?

Jawab : Kalau saya pribadi tidak ada karena kurikulum sebelumnya di kelas I sudah diterapkannya kurikulum merdeka ini.

4. Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir dan pemahaman materi setelah ibu guru menerapkan pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya ada. Yang dulunya saya belum faham mengenai pembelajarannya sekarang saya sudah faham.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar

Narasumber : Andi Arkanata Ilham Manhawu

Kelas : Siswa Kelas II

Hari/Tanggal : Kamis/16 November 2023

1. Bagaimana pendapat anda tentang cara pembelajaran baru yang diterapkan oleh ibu guru di dalam kelas ?

Jawab : pendapat saya mengenai kurikulum baru ini penuh tantangan karena saya disini murid baru yang sebelumnya sekolah saya belum menerapkan kurikulum merdeka di kelas I.

2. Apakah anda merasa lebih antusias di dalam kelas setelah di terapkannya pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya tentu.

3. Apakah ada hambatan yang anda rasakan saat ibu guru menerapkan pembelajaran baru di dalam kelas ?

Jawab : iya ada, seperti ibu guru hanya menggunakan belajar berkelompok saja.

4. Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir dan pemahaman materi setelah ibu guru menerapkan pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya ada. Yang dulunya saya belum faham mengenai pembelajarannya sekarang saya sudah faham.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar

Narasumber : Zahra Ramadhani

Kelas : Siswa Kelas II

Hari/Tanggal : Kamis/23 November 2023

1. Bagaimana pendapat anda tentang cara pembelajaran baru yang diterapkan oleh ibu guru di dalam kelas ?

Jawab : pendapat saya mengenai kurikulum baru ini penuh tantangan karena saya disini murid baru yang sebelumnya sekolah saya belum menerapkan kurikulum merdeka di kelas I.

2. Apakah anda merasa lebih antusias di dalam kelas setelah di terapkannya pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya tentu.

3. Apakah ada hambatan yang anda rasakan saat ibu guru menerapkan pembelajaran baru di dalam kelas ?

Jawab : iya ada, seperti ibu guru hanya menggunakan belajar berkelompok saja.

4. Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir dan pemahaman materi setelah ibu guru menerapkan pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya ada. Yang dulunya saya belum faham mengenai pembelajarannya sekarang saya sudah faham.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar

Narasumber : Abidah Rafanda

Kelas : Siswa Kelas II

Hari/Tanggal : Jumat/24 November 2023

1. Bagaimana pendapat anda tentang cara pembelajaran baru yang diterapkan oleh ibu guru di dalam kelas ?

Jawab : pendapat saya mengenai kurikulum baru ini penuh tantangan karena saya disini murid baru yang sebelumnya sekolah saya belum menerapkan kurikulum merdeka di kelas I.

2. Apakah anda merasa lebih antusias di dalam kelas setelah di terapkannya pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya tentu.

3. Apakah ada hambatan yang anda rasakan saat ibu guru menerapkan pembelajaran baru di dalam kelas ?

Jawab : iya ada, seperti ibu guru hanya menggunakan belajar berkelompok saja.

4. Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir dan pemahaman materi setelah ibu guru menerapkan pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya ada. Yang dulunya saya belum faham mengenai pembelajarannya sekarang saya sudah faham.

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar

Narasumber : Andi Adzkia Khadijah Ahmad

Kelas : Siswa Kelas II

Hari/Tanggal : Selasa/28 November 2023

1. Bagaimana pendapat anda tentang cara pembelajaran baru yang diterapkan oleh ibu guru di dalam kelas ?

Jawab : pendapat saya mengenai kurikulum baru ini penuh tantangan karena saya disini murid baru yang sebelumnya sekolah saya belum menerapkan kurikulum merdeka di kelas I.

2. Apakah anda merasa lebih antusias di dalam kelas setelah di terapkannya pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya tentu.

3. Apakah ada hambatan yang anda rasakan saat ibu guru menerapkan pembelajaran baru di dalam kelas ?

Jawab : iya ada, seperti ibu guru hanya menggunakan belajar berkelompok saja.

4. Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir dan pemahaman materi setelah ibu guru menerapkan pembelajaran baru tersebut ?

Jawab : iya ada. Yang dulunya saya belum faham mengenai pembelajarannya sekarang saya sudah faham.

LAMPIRAN II DOKUMENTASI



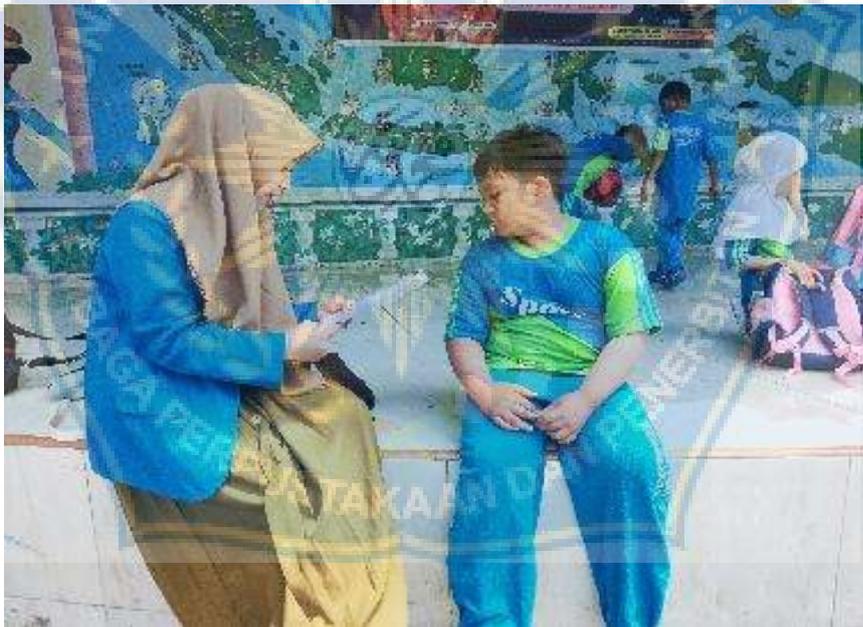
Gambar 1. Peneliti datang kesekolah untuk melakukan penyerahan surat izin meneliti kepada kepala sekolah (Selasa 14/11/2023).



Gambar 2. Peneliti datang kesekolah untuk mengobservasi ruang kelas II (Rabu, 15/11/2023)



Gambar 3. Peneliti melakukan proses wawancara dengan wali kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar atas nama Nurhalimah, S.Pd (Rabu, 22/11/2023).



Gambar 4. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar atas nama Andi Arkanata Ilham Mannhawu (Kamis, 16/11/2023).



Gambar 5. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar atas nama Naf'an An Nazwary (Jumat, 17/11/2023)



Gambar 6. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswi kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar atas nama Andi Adzkia Khadijah Ahmad (Selasa, 28/11/2023)



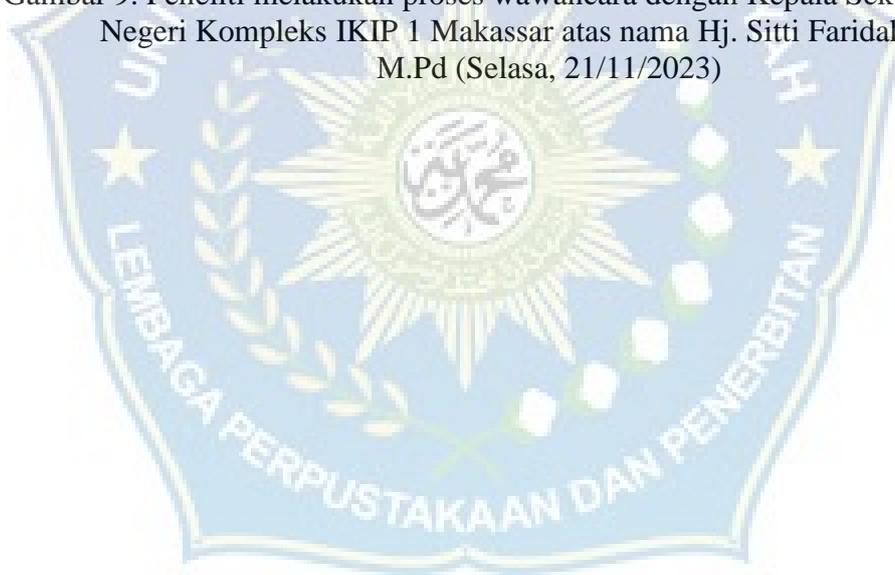
Gambar 7. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswi kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar atas nama Zahra Ramadhani (Kamis,23/22/2023).



Gambar 8. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswi kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar atas nama Abidah Rafanda (Jumat,24/11/2023).



Gambar 9. Peneliti melakukan proses wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar atas nama Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd (Selasa, 21/11/2023)



LAMPIRAN III SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulseiproprov.go.id> Email : ptsp@sulseiproprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 29253/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2729/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 01 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: AMY FIDYANINGSIH
Nomor Pokok	: 105401104120
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ADAPTASI BUDAYA BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI KOMPLEKS IKIP 1 MAKASSAR TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl: **14 November 2023 s/d 14 Januari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringkat.

LAMPIRAN IV
KARTU KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Amy Fidyasingih } NIM: 10540 109120 }
Judul Penelitian : Adaptasi Budaya Belajar Siswa kelas II SD Negeri Komplek
Itip I Makassar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Tanggal Ujian Proposal : 21 Agustus 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	14/8/23	Mengerahkan surat izin penelitian ke bapak	
2.	15/8/23	Melakukan observasi di kelas II	
3.	16/8/23	Wawancara dengan siswa Arifan	
4.	17/8/23	Wawancara dengan siswa Napian	
5.	21/8/23	Wawancara dengan kepala sekolah Itip I	
6.	22/8/23	Wawancara dengan wali kelas II	
7.	23/8/23	Wawancara dengan siswa Zahra	
8.	24/8/23	Wawancara dengan siswa Alidah	
9.	28/8/23	Wawancara dengan siswa Adhika	
10.	29/8/23	Meminta tanda tangan bapak untuk penyetoran penelitian	

Makassar, 29 November 2023

Ketua Prodi

Dr. Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 11489133

Kepala Sekolah SD Negeri
Komplek KIP I Makassar

Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd.

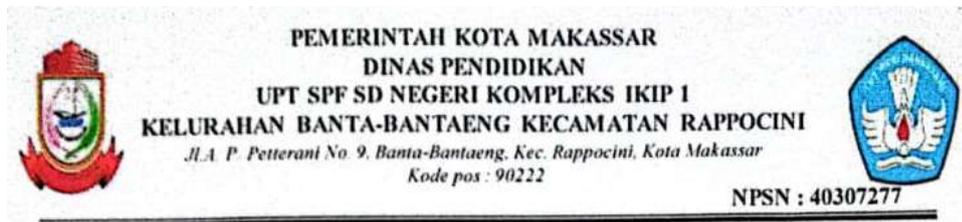
NIP. 19700823 199307 2 001

Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.

Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

LAMPIRAN V
SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 29253/S.01/PTSP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd
2. NIP : 19700823 199307 2 001
3. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

1. Nama : Amy Fidyarningsih
2. NIM : 105401104120
3. Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar sejak tanggal 14 November 2023 s/d 14 Januari 2024 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 14 Januari 2024
Kepala Sekolah SD Negeri
Kompleks IKIP 1 Makassar

Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19700823 199307 2 001

LAMPIRAN VI RIWAYAT HIDUP



AMY FIDYANINGSIH, lahir di Kabupaten Luwu Timur, kecamatan Kalaena, tepatnya di Desa Kalaena, Dusun Jati Rejo, pada tanggal 2 Desember 2001. Anak Kedua dari Dua Bersaudara dari buah cinta pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Kasiyani. Pada tahun 2008 penulis menempuh pendidikan formal di bangku Sekolah Dasar Negeri 156 Kalaena dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kalaena dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat di bangku SMP, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Luwu Timur dan tamat pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama yakni tahun 2020 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT semenjak terdaftar sebagai Mahasiswa penulis mampu menyelesaikan skripsi selama tiga tahun delapan bulan dengan judul **“Adaptasi Budaya Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS”**.